

## GERANTING (Gerakan Anti Stunting) : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi dan Kerajinan Tangan dalam Pencegahan Stunting

Gerardin Ranind Kirana<sup>1\*</sup>, Herdian Fitria<sup>2</sup>, Bintang Fajar Prasidya Wibawa<sup>3</sup>, Krisnata Prambudi Adji<sup>4</sup>, Camelia Sofi Nur Ramadhani<sup>5</sup>, Ayuni<sup>6</sup>

<sup>1,4,5</sup>SI Kesehatan Masyarakat, IIK Bhakti Wiyata, <sup>2,6</sup>SI Kebidanan, IIK Bhakti Wiyata, <sup>3</sup>SI Farmasi, IIK Bhakti Wiyata

\*email: [gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id](mailto:gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting merupakan bentuk malnutrisi yang masih ditemukan di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan 3–6 kasus balita setiap bulan. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman ibu dalam masa kehamilan, ibu balita, serta siswa sekolah melalui sosialisasi nutrisi dan aktivitas kerajinan. **Metode:** Metode meliputi ceramah interaktif, demonstrasi pembuatan PMT puding kacang hijau-jagung, serta meronce gelang bertema “Isi Piringku”. Sebanyak 20 responden dipilih dengan purposive sampling, data dianalisis menggunakan pre-test/post-test dan uji *paired t-test*. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ( $p < 0,05$ ), dengan 90% ibu memahami 1.000 HPK dan 90% anak memahami pola makan sehat. Program ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran gizi dan direkomendasikan untuk berkelanjutan dalam pencegahan stunting

**Kata Kunci :** Stunting, Pengetahuan, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Gizi, Kerajinan Tangan

## GERANTING (Anti-Stunting Movement): Community Empowerment Strategy Based on Education and Handicrafts in Preventing Stunting

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is a form of malnutrition that is still found in Segaran Village, Wates District, Kediri Regency with 3-6 toddler cases every month. **Objective:** This community service activity aims to strengthen the understanding of pregnant women, mother of toddlers, and school students through nutrition education and handicraft activities. **Methods:** The methods included interactive lectures, demonstration of supplementary feeding (mung bean-corn pudding), and bracelet beading with the theme “My Plate.” A total of 20 respondents were selected using purposive sampling, and data were analyzed using pre-test/post-test and paired *t-test*. **Results:** The results showed a significant increase in knowledge ( $p < 0.05$ ), with 90% of mothers understanding the 1,000 Days of Life (HPK) concept and 90% of children understanding healthy eating patterns. The program proved effective in raising nutrition awareness and is recommended for sustainable development in stunting prevention.

**Keyword :** Stunting, Knowledge, Community Empowerment, Nutrition Education, Handicrafts

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk malnutrisi yang mengakibatkan anak memiliki postur tubuh lebih pendek dibandingkan standar pertumbuhan normal pada usia yang sama, diakibatkan oleh asupan gizi tidak memadai dan penyakit infeksi yang berkelanjutan (Haskas, 2020). Ketidalcukupan konsumsi protein berperan sebagai faktor determinan yang signifikan dalam patogenesis stunting. Protein berperan besar dalam proses pertumbuhan karena berfungsi membangun, memelihara, serta memperbaiki jaringan tubuh (Putri, Dary, & Mangalik, 2021). Dengan demikian, kualitas dan kuantitas asupan protein sangat menentukan status gizi anak, sehingga kekurangan protein akan meningkatkan kerentanan anak terhadap stunting.

Laporan global mencatat 149,2 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan linear, dengan distribusi terbesar di wilayah Asia Tenggara, dimana Indonesia menduduki ranking pertama dengan tingkat kejadian 31,8% (Oktaviasari, et al., 2024). Pada tahun 2022, tingkat kejadian stunting di Provinsi Jawa Timur mengalami reduksi dari 23,5% turun ke 19,2% (Kumalasari & Wulandari, 2024). Sementara di kawasan Kabupaten Kediri, angka stunting tercatat mencapai 7,9%.

Berdasarkan hasil observasi di Wilayah Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, diketahui kasus stunting masih mengalami peningkatan setiap bulannya, dengan rerata 3 sampai 6 balita. Disamping itu, dari 20 ibu yang mempunyai anak balita di kawasan Desa Segaran masih minim pemahaman terkait kondisi stunting. Akibatnya, sebagian dari mereka meyakini bahwa postur tubuh anak yang tidak sesuai standar tinggi menurut usia disebabkan oleh faktor genetik. Kepala Desa Segaran juga menambahkan bahwa kasus stunting masih ditemukan pada anak dari berbagai latar belakang ekonomi. Meskipun program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah dilaksanakan di posyandu.

Stunting sering kali terjadi tanpa disadari oleh calon orang tua. Beberapa faktor yang berperan antara lain kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi selama kehamilan dan dalam 1.000 hari pertama kehidupan, ketidakpahaman dalam menerapkan pola asuh, pemilihan makanan gizi seimbang, serta faktor ekonomi keluarga yang menjadi penyebab paling umum (Ariesta, Suriana, Mustikaningrum, & Saadah, 2025). Anak-anak dalam periode sekolah membutuhkan intake nutrisi yang optimal tidak hanya demi keberlangsungan metabolisme tubuh, namun sekaligus untuk menstimulasi perkembangan fisik dan kemampuan kognitif. Oleh sebab itu, diperlukan

zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak beserta zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral pada pola makan yang mereka jalani.

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengundang kelompok target untuk mengembangkan kesadaran dan wawasan mengenai masa 1000 HPK, metode pengasuhan anak, serta strategi pemilihan nutrisi berimbang melalui edukasi partisipatif dan aktivitas kerajinan pada siswa sekolah dasar di Desa Segaran. Tujuan program ini adalah memperkuat kapasitas masyarakat dalam memahami signifikansi 1000 Hari Pertama Kehidupan, membangun kesadaran orang tua dalam implementasi praktik pengasuhan yang komprehensif meliputi aspek kesehatan, nutrisi, dan stimulasi, serta mentransfer pengetahuan kepada anak didik mengenai seleksi makanan yang padat nutrisi melalui pembelajaran dialog dan aktivitas praktik langsung supaya pesan gizi dan gaya hidup sehat lebih mudah dipahami dan diterapkan.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

#### **a. Waktu**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025 pukul 09.00 – 12.00 WIB

#### **b. Tempat pengabdian**

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pada ibu dalam masa kehamilan dan ibu yang memiliki anak balita di Desa Segaran, yang kemudian diprioritaskan berdasarkan tingkat keparahan dan dampaknya hingga dirumuskan alternatif program. Kemudian, dilakukan FGD bersama aparat desa dan tokoh masyarakat untuk memilih program yang relevan beserta jadwal pelaksanaannya. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi pembuatan PMT, serta kerajinan meronce gelang, disertai sesi tanya jawab.

### **2.3. Pengambilan Sampel**

Teknik *Purposive Sampling* dilakukan dalam pemilihan sampel, yaitu metode yang mengidentifikasi subjek penelitian berdasarkan karakteristik khusus yang selaras dengan maksud kegiatan. Adapun kriteria responden dalam kegiatan

ini meliputi: (1) ibu hamil, (2) ibu yang mempunyai balita, dan (3) anak sekolah dasar ( $\pm 12$  tahun), dengan total keseluruhan 20 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penyuluhan Tentang Masa Emas (*Golden Periode*) 1.000 HPK

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dalam bentuk penyuluhan tentang 1.000 Hari pertama kelahiran atau masa *Golden Periode* pada ibu dalam masa kehamilan dan ibu yang memiliki anak balita di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Program edukasi partisipatif terkait 1.000 HPK dimulai dengan pengisian lembar evaluasi awal yang dipandu oleh penyelenggara kegiatan, dan kemudian berlanjut pada penyampaian materi. Di akhir edukasi dilanjutkan dengan pengisian *post-test* oleh ibu hamil dan ibu dengan balita. Hasil nilai skor peserta dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Responden	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Kesimpulan
1	Responden 1	8	9	Meningkat
2	Responden 2	6	8	Meningkat
3	Responden 3	8	8	Tetap
4	Responden 4	6	8	Meningkat
5	Responden 5	7	8	Meningkat
6	Responden 6	8	9	Meningkat
7	Responden 7	7	8	Meningkat
8	Responden 8	7	8	Meningkat
9	Responden 9	7	7	Tetap
10	Responden 10	7	8	Meningkat
11	Responden 11	5	7	Meningkat
12	Responden 12	3	5	Meningkat
13	Responden 13	3	6	Meningkat
14	Responden 14	2	6	Meningkat
15	Responden 15	3	5	Meningkat
16	Responden 16	7	8	Meningkat
17	Responden 17	5	8	Meningkat
18	Responden 18	6	8	Meningkat
19	Responden 19	1	6	Meningkat
20	Responden 20	7	9	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, hasil skor tes awal dan akhir terhadap 20 partisipan ibu hamil dan ibu balita di Desa Segaran menunjukkan adanya peningkatan wawasan setelah mendapatkan sosialisasi tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran atau periode emas, meskipun terdapat 2 responden yang tidak mengalami

perubahan pengetahuan. Analisis deskriptif menunjukkan 90% target sasaran berhasil meningkatkan pemahaman mengenai konsep 1.000 HPK, stunting, nutrisi seimbang, dan KEK melalui pendekatan penyuluhan.

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Firdaus, Panggeleng, Nurhidayah, & Kasma, 2023), terjadi peningkatan dari 40,49% menjadi 80,08% pada ibu hamil dan kader posyandu setelah dilakukan penyuluhan stunting dan 1.000 HPK melalui metode ceramah dan diskusi. Sementara itu, pada pengabdian yang kami lakukan, penyuluhan menasar ibu hamil dan ibu balita dengan metode lebih inovatif berupa ceramah interaktif serta praktik pembuatan PMT puding kacang hijau-jagung, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan responden memahami konsep 1000 HPK secara baik.

**Tabel 2.** Hasil Uji Paired T-Test Skor *Pre-Test* dan *Post Test*

	<i>Paired Difference</i>			<i>P value</i>
	<i>Mean</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>pretest-posttest</i>	1.800	2.380	1.220	0.000

Data Tabel 2 menunjukkan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang membuktikan perbedaan bermakna antara hasil tes pre dan post, sehingga dapat diartikan bahwa sosialisasi dengan metode presentasi mengenai definisi 1.000 HPK, stunting, gizi seimbang, dan KEK berhasil meningkatkan literasi ibu hamil serta ibu balita tentang stunting dan masa periode emas.

### 3.2 Demonstrasi Pembuatan Puding Kacang Hijau-Jagung Sebagai PMT Anak

Praktek demonstrasi yang dilaksanakan mencakup cara pengolahan kacang hijau dan jagung untuk dijadikan puding makanan tambahan bergizi. Selama proses demonstrasi tersebut, juga diintegrasikan teknik ceramah dan diskusi bersama audience.



**Gambar 1.** Demonstrasi Pembuatan PMT Puding Kacang Hijau-Jagung (Sumber: dokumen pribadi)

Aktivitas praktik mandiri menjadi strategi ketiga yang diimplementasikan untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Segaran terkait suplementasi gizi puding kacang hijau. Pendekatan ini sekaligus berfungsi sebagai bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan wawasan dan komprehensi penduduk mengenai program makanan tambahan bernutrisi menggunakan bahan pangan berprotein tinggi seperti kacang hijau dan jagung. Terdapat 3 partisipan yang mewakili praktik mandiri pembuatan puding kacang hijau di rumah masing masing. Dari ketiga orang tersebut, merasa bahwa pembuatan PMT tersebut mudah untuk dibuat karena bahan baku mudah didapatkan. Berdasarkan pengabdian Masyarakat terdahulu (Lutfiasari, Awatiszahro, & Nikmah, 2024), demonstrasi pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan menggunakan bahan alami seperti nasi, wortel, ikan lele, dan bumbu sederhana yang dipraktikkan langsung oleh ibu balita. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang telah kami lakukan tentang demonstrasi pembuatan PMT bergizi.



**Gambar 2.** Praktik Mandiri oleh Responden membuat PMT di Rumah  
(Sumber: dokumen pribadi)

### **3.3 Penyuluhan tentang “Isi Piringku” dan Jajanan Tidak Sehat Pada Anak-anak Usia Sekolah**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan selanjutnya yaitu mengenai pedoman “Isi Piringku” dan jajanan tidak sehat pada anak-anak usia sekolah. Sementara itu, panduan dari konsep “Isi Piringku” adalah mengonsumsi karbohidrat utama, variasi sumber protein, sayur-sayuran, dan aneka buah, serta dibarengi dengan gerakan fisik, membersihkan tangan sebelum menyantap makanan, dan konsumsi 8 gelas air harian. Sedangkan pada bagian jajanan sehat dan tidak sehat menjelaskan ciri-ciri, jenis, klasifikasi jajanan yang sehat dan tidak sehat. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di rumah bapak kepala desa Segaran, ada 3 tahap dalam penyuluhan ini, yang pertama dengan pengisian lembar pre-test yang kemudian dipandu oleh penyelenggara kegiatan, dan dilanjutkan pada penyuluhan.

Di akhir edukasi dilanjutkan dengan pengisian post-test oleh anak-anak usia sekolah. Hasil nilai skor peserta dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Nilai Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Responden	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Kesimpulan
1	Responden 1	3	5	Meningkat
2	Responden 2	2	5	Meningkat
3	Responden 3	3	4	Meningkat
4	Responden 4	4	5	Meningkat
5	Responden 5	4	5	Meningkat
6	Responden 6	4	5	Meningkat
7	Responden 7	4	5	Meningkat
8	Responden 8	3	5	Meningkat
9	Responden 9	5	5	Tetap
10	Responden 10	4	5	Meningkat
11	Responden 11	5	5	Tetap
12	Responden 12	4	5	Meningkat
13	Responden 13	4	5	Meningkat
14	Responden 14	5	5	Tetap
15	Responden 15	4	5	Meningkat
16	Responden 16	4	5	Meningkat
17	Responden 17	3	5	Meningkat
18	Responden 18	3	5	Meningkat
19	Responden 19	4	5	Meningkat
20	Responden 20	4	5	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, hasil skor tes sebelum dan sesudah dari 20 partisipan siswa Desa Segaran menunjukkan adanya peningkatan wawasan setelah mendapat sosialisasi tentang konsep “Isi Piringku” serta makanan ringan sehat dan tidak sehat, meskipun 3 peserta tidak mengalami perubahan pengetahuan. Hasil kajian deskriptif mencatat 85% siswa mengalami peningkatan literasi mengenai “Isi Piringku” dan klasifikasi makanan ringan sehat-tidak sehat dengan penyuluhan.

Berdasarkan pengabdian masyarakat (Tumanggor, Butarbutar, Gultom, Purba, & Agrifina, 2023). Menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat hanya dilakukan melalui edukasi mengenai pedoman *Isi Piringku* satu kali makan pada siswa-siswi. Sementara panduan tersebut meliputi asupan makanan karbohidrat, sumber protein, sayur-sayuran, aneka buah, gerakan fisik 30 menit setiap hari, hygiene tangan sebelum makan, dan konsumsi 8 gelas air setiap hari. Berbeda dengan pengabdian tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat kami dilengkapi dengan penyuluhan mengenai tata cara pembuatan kerajinan gelang ronce “Isi

Piringku”, dengan tujuan sebagai pengingat pada pemilihan konsumsi makanan gizi seimbang bagi anak usia sekolah.

**Tabel 4.** Hasil Uji Paired T-Test Skor *Pre-Test* dan *Post Test*

<i>Paired Difference</i>				
	<i>Mean</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>P value</i>
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>pretest-posttest</i>	1.227	1.561	0.894	0.000

Berdasarkan Tabel 4 dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) membuktikan perbedaan bermakna pada hasil tes pre dan post, sehingga dapat diartikan bahwa edukasi ceramah mengenai “Isi Piringku” dan klasifikasi jajanan sehat-tidak sehat terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai kondisi gizi anak sekolah.

### 3.4 Kegiatan Meronce Gelang “Isi Piringku” Pada Anak-anak Usia Sekolah

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat tambahan meliputi aktivitas merakai gelang dengan konsep “Isi Piringku” yang diperuntukkan bagi anak didik tingkat sekolah. Pada sesi ini, anak sekolah dasar dilatih untuk dapat merangkai manik-manik pada gelang yang memiliki perbedaan dalam setiap warnanya (merah, hijau, kuning, putih, dan biru). Warna pada manik-manik ini kemudian di masukkan pada benang gelang berdasarkan komposisi pada materi isi piringku yang telah dipaparkan sebelumnya pada metode penyuluhan.



**Gambar 3.** Kegiatan Anak Usia Sekolah Meronce Gelang “Isi Piringku”  
(Sumber: dokumen pribadi)

Meronce adalah kegiatan edukatif dengan Menyusun manik-manik pada sehelai benang hingga membentuk hiasan atau benda pakai seperti gelang dan kalung (Yosefa,2021). Aktivitas ini menjadi media bermain yang menarik bagi anak prasekolah karena wana dan bentuk manik-manik yang beragam serta memiliki arti yang bermakna. Selain sebagai seni, meronce juga bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus dan konsentrasi anak.



**Gambar 4.** Meronce Gelang “Isi Piringku” Berdasarkan Warna Manik-manik  
(Sumber: dokumen pribadi)

Hasil dari kegiatan meronce gelang yang bertema “isi piringku”, terjadi peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah Desa Segaran, dapat terlihat dari 20 peserta kegiatan meronce gelang, sekitar 90% (18 orang) dapat mengetahui makna atau arti dari setiap warna pada manik manik gelang “Isi Piringku” yang telah dirangkai. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan meronce gelang “Isi Piringku” merupakan cara yang efektif dalam memberikan edukasi mengenai konsumsi makanan gizi seimbang pada anak usia sekolah.

Berdasarkan pengabdian Masyarakat oleh (Safii, Sahriani, & Siregar, 2024), edukasi pedoman “Isi Piringku” hanya dilakukan melalui penyuluhan satu kali makan kepada siswa-siswi dengan penekanan pada konsumsi makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah, aktivitas fisik, cuci tangan, dan minum air putih, sedangkan pada kegiatan yang kami lakukan dilengkapi dengan aktivitas kreatif berupa meronce gelang bertema “Isi Piringku” yang memvisualisasikan komposisi gizi seimbang melalui warna manik-manik. Kegiatan meronce gelang bertema ‘Isi Piringku’ memvisualisasikan gizi seimbang melalui warna manik-manik yang mewakili makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah, sehingga anak-anak lebih mudah memahami konsep pola makan sehat

#### **4 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Program pengabdian masyarakat Gerakan Anti Stunting di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu yang mempunyai balita, dan anak usia sekolah mengenai stunting dan gizi berkecukupan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan kerajinan meronce gelang yang komprehensif. Hampir 90% responden mampu memahami serta menerapkan materi, seperti pembuatan puding kacang hijau sesuai bahan yang tersedia, sedangkan anak usia sekolah dapat mengaplikasikan konsep gizi seimbang melalui kerajinan

gelang ronce bertema “Isi Piringku.” Kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat Desa Segaran dalam upaya pencegahan stunting.

## 5 UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur dan penghargaan kepada lembaga pendana yang telah mengalokasikan dukungan keuangan pada program pengabdian kepada masyarakat “GERANTING (*Gerakan Anti Stunting*)” di lokasi Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan lancar. Terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah desa serta warga setempat yang turut mendukung dan berperan aktif dalam keberhasilan kegiatan ini.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, R., Suriana, Mustikaningrum, P. S., & Saadah, N. (2025). *Mengatasi Stunting Dengan Kekuatan Partisipasi Pendekatan Pra Untuk Meningkatkan Gizi Anak*. Jakarta: Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang .
- Firdaus, Panggeleng, A. M., Nurhidayah, & Kasma, A. S. (2023). Penyuluhan Terkait Stunting dan 1000 HPK Pada Masyarakat. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 186-189.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 154-156.
- Kumalasari, D., & Wulandari, U. R. (2024). Kebiasaan Makan Pada Balita Stunting di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehtaan Perintis*, 28-34.
- Lutfiasari, D., Awatiszahro, A., & Nikmah, A. N. (2024). Optimalisasi Gizi Balita Melalui Edukasi Dan Pemberian PMT Sehat Di Kelurahan Pojok Kota Kediri. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2356-2362.
- Oktaviasari, D. I., Kurniasari, M. A., Mayhimamia, A., Zuliana, N., Jayanti, K. D., Wismaningsih, E. R., . . . Nurkhalim, R. F. (2024). Hubungan Asupan Protein Ikan Sebagai Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Promotif Preventif*, 988-993.
- Putri, M. P., Dary, & Mangalik, G. (2021). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri. *Journal Of Nutrition College*, 6-17.
- Safii, A., Sahrani, H., & Siregar, F. (2024). Edukasi Isi Piringku Dengan Gizi Seimbang Pada Siswa Siswi Kelas 3,4,5,6 Di SDN 101234 Kilang Papan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tumanggor, L., Butarbutar, A. F., Gultom, Y. T., Purba, S. S., & Agrifina, M. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Poster Isi Piringku Di SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 55-59